

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan, dimana semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula Inklusi Keuangan yang didapatkan. Permasalahan yang terjadi yaitu masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum *well literate* dan belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan informal. Hal itu terjadi karena penerapan Literasi Keuangan masih belum optimal yang ditandai dengan tanggapan responden terhadap indikator Investasi, Tabungan dan Pinjaman lalu Asuransi yang masih rendah, dimana terbukti bahwa masih adanya kelemahan dan pemasalahan dalam indikator ini. Kelemahan dalam Indikator Investasi, Tabungan dan Pinjaman lalu Asuransi disebabkan oleh temuan yang penulis dapatkan dilapangan, masih terdapat UMKM yang terdaftar di BUMDes Plered, Kabupaten Purwakarta belum menggunakan layanan jasa keuangan yaitu asuransi sebagai sebagai penanggung akan melindungi dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan , belum menggunakan layanan jasa keuangan yaitu bank sebagai penyimpanan uang yang aman dan belum menggunakan layanan jasa

keuangan yaitu asuransi sebagai sebagai penanggung akan melindungi dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.

- 2) Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, dimana semakin baik Inklusi Keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula Pengelolaan Keuangan UMKM yang dihasilkan. Permasalahan yang terjadi yaitu masih terdapat banyak pelaku UMKM yang memiliki masalah kesenjangan akses pembiayaan dan belum memiliki rekening bank atau *unbanked*. Hal itu terjadi karena penerapan Inklusi Keuangan masih belum optimal yang ditandai dengan tanggapan responden terhadap indikator Akses yang masih rendah, dimana terbukti bahwa masih adanya kelemahan dan pemasalahan dalam indikator ini. Kelemahan dalam Indikator Akses disebabkan oleh temuan yang penulis dapatkan dilapangan, masih terdapat UMKM yang terdaftar di BUMDes Plered, Kabupaten Purwakarta belum mendapatkan kemudahan untuk mengakses layanan jasa keuangan, menyebabkan UMKM tidak memiliki rekening bank.
- 1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, dimana semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula Pengelolaan Keuangan UMKM yang dihasilkan. Permasalahan yang terjadi yaitu masih terdapat banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pengelolaan keuangan dan penerapannya belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal itu terjadi karena penerapan Pengelolaan Keuangan UMKM masih belum optimal yang ditandai dengan tanggapan responden terhadap indikator Pengelolaan Aset yang masih

rendah, dimana terbukti bahwa masih adanya kelemahan dan permasalahan dalam indikator ini. Kelemahan dalam Indikator Pengelolaan Aset disebabkan oleh temuan yang penulis dapatkan dilapangan, masih terdapat UMKM yang terdaftar di BUMDes Plered, Kabupaten Purwakarta belum miliki pengetahuan dan memahami pengelolaan keuangan yang baik.

- 2) Literasi Keuangan melalui Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM, Literasi Keuangan yang dimiliki UMKM akan mempengaruhi Pengelolaan Keuangan UMKM sehingga dampaknya akan terlihat pada Inklusi Keuangan. UMKM yang memiliki Literasi Keuangan akan menghasilkan UMKM yang memiliki Pengelolaan Keuangan yang baik misalnya dalam perolehan dana, penggunaan dana, pengelolaan aset dan penganggaran sehingga dapat mencapai Inklusi Keuangan.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan :

### **1.2.1 Saran Praktis**

- 1) Untuk meningkatkan Inklusi Keuangan yang lebih baik bagi para UMKM maka diperlukan peningkatan Literasi Keuangan yang dimiliki UMKM yaitu pelaku UMKM harus lebih proaktif dalam mencari tahu mengenai informasi terkait produk dan layanan jasa keuangan supaya akses pembiayaan dengan mudah didapatkan, lalu dukuan dari Pemerintah dan melakukan kerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih intensif lagi dalam mempropagandakan atau memperluas jangkauan dalam pemberian sosialisasi dan edukasi program literasi keuangan kepada UMKM agar UMKM bukan hanya mengetahui berbagai jasa keuangan tetapi juga memiliki pengetahuan, terampil dan memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan (*well literate*). Dengan peningkatan literasi keuangan maka kesenjangan akses pembiayaan pada UMKM, usaha yang di jalani akan semakin meningkat, baik dalam pembiayaan modal usaha maupun pendapatan yang diperoleh. Literasi Keuangan yang harus diupayakan untuk ditingkatkan ialah Pengetahuan akan karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan informal seperti Investasi, Tabungan dan Pinjaman juga Asuransi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk

mendapatkan kemudahan dalam akses pembiayaan bagi usaha yang dijalankan UMKM.

- 2) Untuk meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM yang lebih baik maka diperlukan peningkatan Inklusi Keuangan bagi para UMKM yaitu khususnya pemerintah yang diwakili oleh Otoritas Jasa Keuangan agar dapat menawarkan program-program yang nantinya dapat meningkatkan akses para pelaku UMKM. Dengan adanya program yang dapat memudahkan akses layanan keuangan ataupun pembiayaan khususnya pada para pelaku UMKM harapannya inklusi keuangan yang ada dapat semakin meningkat. Inklusi Keuangan yang harus diupayakan untuk ditingkatkan ialah Akses terhadap layanan jasa keuangan mulai dari fasilitas dan juga kualitas agar usaha yang dijalankan oleh UMKM semakin meningkat baik dari segi pembiayaan modal usaha maupun pendapatan yang diperoleh selain itu diharapkan bagi UMKM setiap semester/satu tahun sekali membuat laporan keuangan sehingga jika UMKM kekurangan modal bisa meminjam kepada lembaga keuangan dan dengan terbiasanya membuat laporan keuangan dengan begitu pengelolaan keuangan UMKM akan berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- 3) Untuk meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM yang lebih baik maka diperlukan peningkatan Literasi Keuangan bagi para UMKM yaitu pelaku UMKM harus terus meningkatkan wawasan mengenai keuangan serta menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola

keuangan usaha yang dilaksanakan sehingga diharapkan UMKM dapat menjalankan usaha dengan efektif dan efisien, lalu dukungan dari Pemerintah melalui Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan terus melakukan upaya peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM dengan cara melakukan seminar ataupun pelatihan/workshop terkait dengan wawasan mengenai keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik dengan harapan akan meningkatkan kemampuan serta wawasan terkait keuangan yang dimiliki pemilik UMKM. Literasi Keuangan yang harus diupayakan untuk ditingkatkan ialah Pengetahuan akan karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan informal seperti Investasi, Tabungan dan Pinjaman juga Asuransi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan usaha yang dilaksanakan selain itu diharapkan bagi UMKM setiap semester/satu tahun sekali membuat laporan keuangan sehingga jika UMKM kekurangan modal bisa meminjam kepada lembaga keuangan dan dengan terbiasanya membuat laporan keuangan sehingga diharapkan UMKM dapat menjalankan usaha dengan efektif, efisien dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

### **1.2.2 Saran Akademis**

#### **1) Bagi Perkembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai penerapan Pengaruh Literasi Keuangan

Terhadap Inklusi Keuangan dan Dampaknya Pada Pengelolaan Keuangan UMKM.

2) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini. Serta diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model dan variabel dalam penelitian ini, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang sudah ada.